

**MINAT KAUM IBU GAMPONG MALAKA ACEH SELATAN
MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI PESANTREN
MADINATUD DINIYAH NURUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**CUT ARIANTI
NIM. 180201073**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**MINAT KAUM IBU GAMPONG MALAKA ACEH SELATAN
MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI PESANTREN
MADINATUD DINIYAH NURUL HUDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

CUT ARIANTI
NIM. 180201073

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP:197006082000031002



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP:197204062014111001

**MINAT KAUM IBU GAMPONG MALAKA ACEH SELATAN
MENGIKUTI PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM DI PESANTREN
MADINATUD DINYAH NURUL HUDA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Mujiburrahman, S.Pd.I., MA

Penguji I,


Penguji II,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001


Inran, M. Ag
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safedl Mulya, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Arianti
NIM : 180201073
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian
Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain serta mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL

Cut Arianti

BCAKX118082990

NIM. 180201073

ABSTRAK

Nama : Cut Arianti
Nim : 180201073
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan
Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud
Diniyah Nurul Huda
Tanggal Sidang : 26 Desember 2022
Tebal Skripsi : 117
Pembimbing I : Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Minat, Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama. Dalam proses kegiatan majelis ta'lim tentu harus mampu memotivasi dan mengembangkan minat masyarakat, karena dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minat, begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Menariknya di Gampong Malaka telah ada sebuah majelis ta'lim yang di pimpin oleh seorang ustadz yang bernama Tgk. Ahmad Sarian. Rutinitas pengajian pada majelis ta'lim kaum ibu dilakukan seminggu sekali, yakni pada malam jum'at. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu 1. Bagaimana minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda?, 2. Apa materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka?, 3. Bagaimana tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda?. Adapun metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda sudah tergolong baik, akan tetapi dalam mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dengan alasan kurang ada kesempatan, karena waktu mereka tersita di kebun dan di sawah untuk mencari nafkah keluarga. 2. Materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka yaitu ilmu tajwid, tauhid, fiqh dan akhlak. 3. Tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim sangat baik, karena majelis ta'lim merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Simpulan dalam penelitian ini bila pengajian majelis ta'lim di pesantren Madinatud diniyah Nurul Huda berjalan dengan baik maka pemahaman kegamaan masyarakat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta’lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda”**. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, arahan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda tersayang Mirdin A.Ma.Pd dan ibunda tercinta Baridah yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang senantiasa memberikan kasih sayang, didikan, materi, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, serta do’a yang tentu takkan bisa penulis balas.
2. Bapak Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan maupun koreksi dalam skripsi ini.
3. Para dosen penguji skripsi, Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag. , Bapak Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A. , Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. ,

dan Bapak Imran, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk hadir sebagai penguji pada sidang skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak wakil Dekan, Dosen dan Asisten Dosen serta Karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda yaitu Tgk. Ahmad Sarian beserta anggota majelis ta'lim kaum ibu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.
7. Seluruh keluarga besar tercinta, khususnya kepada abang Merbatul Irman, kakak Harpina Mauli, kakak ipar Misdariah, serta keponakan tersayang Teuku Muhammad Pasya yang selalu menjadi support system terbaik selama penulisan skripsi ini.
8. My best partner, best friend, brother, and everything Ridwan Arif yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis untuk selalu maju dan bangkit sekalipun ketika sedang jatuh. Terima kasih selalu menjadi pendengar dan pendukung terbaik. Don't forget dear, success is not only for me but success is for us.

9. Uswatun Hasanah, Sri Fitriana Muja, Rizka Fitria, dan Rizatul Raziah yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta sudah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan telah mengajarkan banyak hal.
10. My Friends ever after Siroza Lusiana, Randa Febyza, Deva Santika, Meutia Safira, Anika Dija, Fitria Darma Yanti, Deki Farman, dan Ego Vanhanas Saputra yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar selalu bersabar dan menjadi orang yang lebih kuat untuk menjadi lebih sukses.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam angkatan Tahun 2018 Unit 03 yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati.

Penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneliti telah mencurahkan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, peneliti harapkan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Penulis,

Cut Arianti

NIM. 180201073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB: I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
F. Definisi Operasional.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB: II LANDASAN TEORI.....	17
A. Minat dalam Pendidikan.....	17
B. Peran Perempuan dalam Pendidikan Non Formal.....	31
C. Majelis Ta'lim dan Pemberdayaan Masyarakat.....	36
BAB: III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Subyek Penelitian.....	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Prosedur Pengumpulan Data	53
G. Analisis Data	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB: IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	65
BAB: V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim Tahun 2022.....	62
Tabel 4.2 Nama-Nama Anggota Majelis Ta'lim Tahun 2022	62
Tabel 4.3 Observasi Terhadap Minat Ibu-Ibu Gampong Malaka dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Tahun 2022	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Artinya, pendidikan merupakan suatu kegiatan membimbing atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Seperti yang kita ketahui bahwa kesadaran dalam melaksanakan pendidikan yang dimaksud adalah untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir serta mampu menjadi manusia bertanggung jawab. Hal ini diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu dapat melalui pendidikan formal, informal dan non formal.

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat dewasa ini seperti kegiatan majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan non formal yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama. Biasanya kegiatan pengajian ini dibimbing oleh para guru atau ustadz yang mengasuh beberapa jama'ahnya baik di kalangan ibu-ibu maupun di kalangan bapak-bapak. Majelis ta'lim memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, umur yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan, dan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah.¹

Sehubungan dengan kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan keagamaan Islam maka dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

¹Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

Sisdiknas, majelis ta'lim berdiri sendiri menjadi satuan pendidikan non formal. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam majelis ta'lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pendidikan Al-Quran, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.² Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri, dan masyarakat itu adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama dita'ati dalam lingkungannya.

Dilihat dari struktur organisasi yang dimilikinya, majelis ta'lim dapat dikategorikan sebagai organisasi pendidikan luar sekolah karena tidak didukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku raport, ijazah dan sebagainya sebagaimana yang disyaratkan pada lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sedangkan berdasarkan pada tujuannya, majelis ta'lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya.³

Rasulullah SAW telah memberitahu kepada umatnya melalui sebuah hadits, adapun hadits tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانٍ عَنْ

مُحَمَّدِ ابْنِ سَيْرِينَ. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ

²Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 58.

³Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 79.

الْعِلْمُ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ وَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ
وَاللُّؤْلُؤِ وَ الذَّهَبِ (رواه ابن ماجه)⁴

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Ammar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Hafsh bin Sulaiman) berkata, telah menceritakan kepada kami (Katsir bin Syinzhir) dari (Muhammad bin Sirin) dari (Anas bin Malik) ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.” (HR. Ibnu Majah).

Adapun maksud dari hadits tersebut bahwasanya menuntut ilmu adalah kegiatan yang bersifat wajib, disamping itu dalam menuntut ilmu tidak ada perbedaan status dan kelamin seseorang. Perintah menuntut ilmu dalam Islam ini ditujukan kepada yang tua dan yang muda, pria atau wanita, kaya ataupun miskin, semuanya memiliki kewajiban yang setara dalam menuntut ilmu atau belajar.⁵

Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar dalam kehidupan ini. Ilmu pengetahuan laksana cahaya, orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan, tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan saat menghadapi

⁴Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, (Jeddah: Al Mutaman Trading Est), h. 39.

⁵Rustinan, *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah di Kota Ambon*, (LP2MIAIN Ambon: 2019), h. 60. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://repository.iainambon.ac.id/266/1/BUKU%20Hadis%20kewajiban%20menuntut%20ilmu.pdf>

masalah. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menyuruh, menganjurkan dan memotivasi umatnya agar senantiasa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

Mengingat keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal, maka sangat tepat jika dikatakan pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jama'ah untuk lebih mendalami dan memahami ajaran agama Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik serta menjadi rahmat bagi umat.

Menariknya di Gampong Malaka telah ada sebuah majelis ta'lim yang di pimpin oleh seorang ustadz yang bernama Tgk. Ahmad Sarian. Adapun rutinitas pengajian pada majelis ta'lim kaum ibu dilakukan seminggu sekali, yakni malam jum'at. Sebenarnya pengajian ini bersifat terbuka, bukan hanya di khususkan untuk warga Gampong Malaka saja, tetapi seluruh masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah bebas untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan juga diiringi dengan wawancara antara penulis dengan salah satu anggota majelis ta'lim kaum ibu, bahwa sejauh ini kegiatan majelis ta'lim sudah cukup baik, banyak kaum ibu dari berbagai Gampong yang ada di Kecamatan Kluet Tengah hadir untuk mengikuti pengajian, akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bahwa hanya

beberapa Gampong yang rajin mengikuti majelis ta'lim tapi tidak dengan Gampong Malaka.⁶

Di Gampong Malaka masih banyak kaum ibu yang tidak rutin menghadiri pengajian, dari beberapa kaum ibu yang berstatus sebagai jama'ah hanya 10 jama'ah yang rutin dalam menghadiri pengajian majelis ta'lim, sedangkan beberapa jama'ah lainnya tidak rutin dalam menghadiri pengajian majelis ta'lim, hal ini disebabkan oleh minimnya minat kaum ibu Gampong Malaka untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim tersebut. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait kurangnya minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim.

Jadi disini penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada pengajian majelis ta'lim kaum ibu di Gampong Malaka. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda?
2. Apa materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka?

⁶Hasil Wawancara awal Peneliti dengan Ibu Indri Yati, selaku anggota majelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka, pada tanggal 20 Oktober 2021.

3. Bagaimana tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui materi apa yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang minat ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian.
 - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, namun di beberapa bagian jelas ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian ini bukanlah satu-satunya, sudah ada beberapa penelitian yang serupa akan tetapi perlu diteliti lebih lanjut mengenai letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang serupa tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang diteliti oleh Imam Sinatrya yang berjudul “Peran Majelis Ta’lim Asyiqul Jannah dalam Pembinaan Akhlak Pemuda di Masyarakat Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta”⁷ mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengkaji dalam rumusan masalahnya tentang bagaimana peran majelis ta’lim Asyiqul Jannah dalam pembinaan akhlak dimasyarakat? dan apa faktor pendukung dan penghambat majelis ta’lim Asyiqul Jannah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak masyarakat? Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasar Kliwon dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa para pemuda yang telah mengikuti majelis ta’lim Asyiqul Jannah menunjukkan perubahan akhlak yang sangat baik. Implementasi yang dilakukan oleh para pemuda merupakan hasil dari kajian yang dipelajari di majelis ta’lim Asyiqul Jannah, adapun bentuk

⁷Imam Sinatrya, *Peran Majelis Ta’lim Asyiqul Jannah dalam Pembinaan Akhlak Pemuda di Masyarakat Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*, 2022. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://eprints.ums.ac.id/104324/3/NASKAH%20PUBLIKASI%20FIX2.pdf>.

perubahan akhlak yang ditunjukkan oleh para pemuda dari kehidupan sehari-hari mulai dari menyadari kewajiban ibadah kepada Allah SWT, mengikuti sunnah Nabi dengan bersiwak. Kemudian perubahan yang lain terkait dengan akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan merawat serta menjaga diri sendiri dengan berhenti merokok dan berhenti meminum minuman keras. Semua perubahan yang diterapkan para pemuda dalam kehidupan sehari-hari ini tidak lepas dari peran majelis ta'lim Asyiqul Jannah yang selalu melakukan pembinaan akhlak kepada para pemuda baik dalam bentuk kajian maupun contoh tindakan yang dilakukan. Selanjutnya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pemuda di masyarakat oleh Majelis ta'lim Asyiqul Jannah yang didasari oleh dua hal, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu Majelis ta'lim Asyiqul Jannah sendiri rutin mengadakan kegiatan pengajian. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu faktor yang berkaitan dengan luar Majelis seperti lingkungan, yaitu mendapat dukungan dari tokoh masyarakat. Kemudian faktor penghambat internal yaitu kurangnya tenaga pengajar dalam program pendidikan. Sedangkan faktor penghambat eksternal yaitu sikap penolakan oleh oknum-oknum tertentu karena perbedaan pemahaman. Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Imam Sinatrya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan tempat

penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan juga permasalahan dalam menjelaskan majelis ta'lim.

2. Penelitian yang diteliti oleh Fatma Inayah yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari”⁸ mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang mengkaji dalam rumusan masalahnya tentang apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti majelis ta’lim Abudzar al-Ghifari terhadap perilaku keagamaan ibu-ibu dusun Boyolali Kecamatan Batanghari? Penelitian ini dilakukan di dusun Boyolali tepatnya di Gampong Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa keaktifan mengikuti majelis ta’lim mempunyai arti yang sangat penting dengan perilaku ibu-ibu sehingga perilaku ibu-ibu akan semakin baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fatma Inayah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah, tempat penelitian, dan juga metode penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan dalam menjelaskan majelis ta’lim.

⁸Fatma Inayah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta’lim Abudzar Al-Ghifari Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu-ibu Dusun Boyolali Kecamatan Batanghari*. 2018. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1512/1/skripsi%20fatma%20inayah.pdf>.

3. Penelitian yang diteliti oleh Sapura yang berjudul “Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta’lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu”⁹ mahasiswa dari Universitas Islam Negeri ar-Raniry yang mengkaji dalam rumusan masalahnya bagaimana minat belajar kaum ibu pada majelis ta’lim al Falah di Gampong Keude Lueng Putu? dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta’lim al Falah di Gampong Keude Lueng Putu? Penelitian ini dilakukan di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa secara umum minat belajar kaum ibu pada majelis ta’lim al Falah Gampong Keude Leung Putu sudah baik, dilihat dari segi majelis ta’limnya selalu ada peserta, dari populasi 50 peserta hanya 20 orang selalu ada dalam mengikuti pengajian majelis ta’lim walaupun jama’ahnya berganti-gantian. Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat atau tidaknya belajar kaum ibu pada majelis ta’lim al Falah Gampong Keude Lueng Putu yaitu faktor sakit (lansia), faktor mengurus anak, faktor menjenguk anak, faktor berdagang, faktor baru siap melahirkan, faktor pelupa, faktor profesi sebagai guru, faktor bertani, faktor ikut kegiatan suami dan faktor tidak berani bertanya. Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sapura dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan tempat

⁹Sapura, *Minat Belajar Kaum Ibu Pada Majelis Ta’lim Al Falah Gampong Keude Lueng Putu*, 2021. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/16188/>

penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan juga permasalahan dalam menjelaskan pengertian minat dan majelis ta'lim.

4. Penelitian yang diteliti oleh Siti Sabariyah yang berjudul “Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Gampong Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”¹⁰ mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi yang mengkaji dalam rumusan masalahnya apakah terdapat pengaruh majelis ta’lim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat Gampong Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi? Penelitian ini dilakukan di Gampong Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh majelis ta’lim (X) terhadap peningkatan religiusitas masyarakat (Y) di Gampong Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Sabariyah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah, tempat penelitian, dan juga metode penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada permasalahan dalam menjelaskan majelis ta’lim.

¹⁰Siti Sabariyah, *Pengaruh Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Gampong Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*, 2022. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://repository.uinjambi.ac.id/4275/>

5. Penelitian yang diteliti oleh Elva Wahyuni yang berjudul “Partisipasi Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”¹¹ mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang mengkaji dalam rumusan masalahnya bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam bidang keagamaan di majelis ta’lim nurul Haq RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu? dan faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan bidang keagamaan di majelis ta’lim nurul Haq RT 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu? Penelitian ini dilakukan di kelurahan Muaradua kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya dikemukakan bahwa partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis ta’lim nurul haq ini masih tergolong rendah. Selanjutnya terdapat beberapa faktor penyebab kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim nurul haq di RT 06 kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, yaitu kurang optimalnya manajemen pengurus majelis ta’lim, metode kegiatan pengajian yang masih bersifat menonton, kurangnya perhatian pengurus masjid terhadap kegiatan majelis ta’lim, jarak masjid yang cukup jauh, kesibukan yang dialami ibu-ibu anggota majelis ta’lim dan rendahnya pendidikan yang dimiliki. Dengan demikian tergambarlah suatu perbedaan dan persamaan antara

¹¹Elva Wahyuni, *Partisipasi Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Nurul Haq di Rt 06 Kelurahan Muaradua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, 2018. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2575/>

penelitian yang dilakukan oleh Elva Wahyuni dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan tempat penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan juga permasalahan dalam menjelaskan majelis ta'lim.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: *“Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta’lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda”*.

1. Minat

J. P Chaplin mengatakan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu dan juga satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa adanya minat dari subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.¹³

¹²J. P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 255.

¹³Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 137.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati atau keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Jika dihubungkan dengan proses belajar maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun yang dimaksud dengan minat dalam tulisan ini adalah kecenderungan atau keinginan para anggota jama'ah majelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka untuk mengikuti pengajian di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

2. Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ibu berarti orang perempuan yang telah melahirkan seorang anak atau sebutan untuk seorang wanita yang telah bersuami.¹⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa ibu sebagai seorang perempuan yang diberi kepercayaan oleh Allah SWT untuk mengandung dan melahirkan anak, mempunyai tanggung jawab secara aktif untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan menjadi panutan atau teladan bagi anak-anaknya agar dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu membina umat. Adapun yang dimaksud dengan ibu dalam tulisan ini adalah para anggota jama'ah majelis ta'lim kaum ibu yang mengikuti pengajian di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan.

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 364.

4. Majelis Ta'lim

Kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah.¹⁵

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, dan ta'lim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹⁶

Selanjutnya yang dimaksudkan dengan Majelis Ta'lim dalam tulisan ini adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016. Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi ini maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari pembahasan skripsi ini, sebagai berikut:

¹⁵Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 656.

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu terdiri dari minat dalam pendidikan, peran perempuan dalam pendidikan non formal, majelis ta'lim dan pemberdayaan masyarakat.

BAB III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda, materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda, dan tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

BAB V Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat dalam Pendidikan

1. Pengertian Minat

Manusia sepanjang hidupnya memiliki sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga manusia akan melahirkan minat dalam dirinya, karena minat yang tumbuh akan mampu memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran tentang minat belajar terdapat dalam surah An-Najm ayat 39, sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm: 39)¹⁷

Adapun maksud dari ayat di atas bahwasanya segala sesuatu itu tergantung pada niatnya, dalam mencari ilmu itu atas dasar keinginan yang kuat dari diri seseorang, salah satu faktor yang paling penting adalah niat atau kemauan atau minat yang timbul dari hati bukan dari paksaan orang lain.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (KBBI).¹⁸ Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap

¹⁷Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Banjarsari: Abyan), h. 527.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 656.

objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.¹⁹ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya.

Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²⁰

Adapun pendapat dari Zakiah Daradjat mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi orang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.²¹ Slameto juga mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.²²

¹⁹Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 137.

²⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), h. 202.

²¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 133.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

Menurut Bloom, minat adalah sebagai gejala psikis yang menempati tingkat paling dasar dari tingkat afektif yang lain. Adapun urutannya sebagai berikut: minat, apresiasi, sikap, adat, dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Sedangkan unsur psikis dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan.²³

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.²⁴

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat maka dapat disimpulkan bahwa minat ini terkait dengan usaha dan perhatian, dalam melakukan segala kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau

²³Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca!*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), h. 27.

²⁴Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persasa, 2003), h. 76.

berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Melalui minat ini seseorang akan melahirkan perhatian spontan, perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh karena itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Shaleh minat terbagi atas tiga macam, yaitu:²⁵

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar ...*, h. 265.

- 2) Minat Kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
- 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
 - 2) Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.²⁶
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:
- 1) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan

²⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 266.

kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

- 2) *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.
- 3) *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoriat interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap jumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.²⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁸

- a. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan.
Misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.
- b. Faktor yang bersumber dari luar diri individu, yaitu mencakup lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 267.

²⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 263.

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang seperti yang diuraikan di atas saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Keselarasan dan keterpaduan antara faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas seseorang.

Adapun menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan faktor yang berasal dari luar diri atau ekstren. Jadi,

²⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 264.

minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya di dasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.³⁰

Jadi, jelaslah bahwa mengenai soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya, dan meskipun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

³⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 143-144.

4. Indikator Minat Belajar (*Andragogi*)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator bermakna alat pemantauan sesuatu yang dapat memberi petunjuk atau keterangan.³¹ Menurut Green, indikator merupakan variabel-variabel yang bisa menunjukkan atau mengindikasikan kepada pengguna mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi. Indikator dapat membantu kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif, dan berimbang terhadap kondisi-kondisi atau aspek-aspek penting dari suatu masyarakat.

Konsep pendidikan mengalami perluasan ke wilayah pendidikan orang dewasa, sehingga muncullah konsep perbedaan antara pendidikan anak-anak (*pedagogi*) dengan pendidikan orang dewasa (*andragogi*). *Pedagogi* diartikan sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, sedangkan *andragogi* lebih dimaknai *the art and science of helping adult learn* (ilmu dan seni membantu orang dewasa belajar). Dengan lahirnya konsep pendidikan orang dewasa, maka membentuk afektif dan mengembangkan keterampilan sebagai wujud proses pembelajaran sepanjang hayat (*Life long education*).

Andragogi diartikan sebagai ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan perspektif barat pendidikan orang dewasa diwujudkan untuk merealisasikan asas pendidikan seumur hidup, namun berbeda halnya dengan ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya mengakui pengalaman asas *life long education*, tetapi juga merekomendasikan asas *to educate for human being forever* (mendidik seumur hidup), yakni mendidik

³¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2000), h. 430.

manusia sepanjang hidup untuk merealisasikan ketaatan pada aturan Allah SWT yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga meraih kesuksesan dunia akhirat.³²

Knowles menjelaskan terjadinya perbedaan antara kegiatan belajar anak-anak dengan orang dewasa disebabkan karena orang dewasa (kaum ibu) memiliki 6 indikator minat belajar yakni.³³

a. Konsep Diri (*the self concept*)

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, dan berpengaruh kuat terhadap tingkah laku. Dengan demikian, orang dewasa memiliki konsep diri dan memiliki persepsi bahwa dirinya mampu membuat suatu keputusan, dapat menghadapi resiko sebagai akibat keputusan yang diambil dan dapat mengatur kehidupan secara mandiri. Harga diri amat penting bagi orang dewasa, dan ia memerlukan pengakuan orang lain terhadap harga dirinya, perilaku yang terkesan menggurui cenderung akan dianggapi secara negatif oleh orang dewasa.

Implikasi praktis dalam pembelajaran, apabila orang dewasa dihargai dan difasilitasi oleh pendidik, maka mereka akan melibatkan diri secara optimal dalam pembelajaran. Kegiatan belajarnya akan

³²Sudarwan Danim, *Pedagogik, Andragogik, dan Heutagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 132.

³³Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, Juni 2008. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/803/746>

berkembang ke arah belajar antisipatif (berorientasi ke masa depan) dan belajar secara partisipatif bersama orang lain dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya.

b. Pengalaman Hidup (*the role of the learner's experience*)

Pengalaman hidup adalah proses belajar, tetapi kemajuan pesat dan perkembangan berarti tidak diperoleh dengan menantikan pengalaman melintasi hidup saja. Kemajuan yang seimbang dengan perkembangan zaman harus dicari melalui pendidikan. Belajar dari pengalaman hidup (realitas) materi yang dipelajari bukanlah teori-teori melainkan pengalaman seseorang atau keadaan nyata masyarakat yang terlibat di dalam proses pendidikan. Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman situasi, interaksi, dan diri yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya sesuai dengan perbedaan latar belakang kehidupan dan lingkungan. Keabsahan pengetahuan seseorang ditentukan oleh pembuktian dalam realitas tindakan atau pengalaman langsung, bukan pada kepintaran dalam berbicara. Dengan kata lain, pendidikan orang dewasa hanya menjadi efektif dalam arti menghasilkan perubahan perilaku, apabila isi dan cara pendidikannya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakannya.³⁴

c. Kesiapan Belajar (*readiness to learn*)

Kesiapan atau kematangan individu yang paling mendasar terletak pada tanggung jawabnya, ketika individu sudah memulai

³⁴Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi...*, Volume. 5, nomor 2, Juni 2008.

memiliki kemampuan memikul tanggung jawab maka ia sudah dianggap dewasa karena ia sanggup menghadapi kehidupan sendiri dan mengarahkan dirinya sendiri. Kondisi dewasa matang dapat ditandai oleh kemampuan memenuhi kebutuhannya dan mengidentifikasi kesedian belajar. Ketika kemampuan seputar masalah kehidupnya menjadi meningkat, maka sikap ketergantungan pada orang lain menjadi berkurang. Di samping itu orang dewasa cakap dalam mengambil keputusan dan mampu beradaptasi dengan masyarakat dan akan mampu mengarahkan dirinya, memilih, dan menetapkan pekerjaan yang relevan. Orang dewasa dapat belajar lebih aktif apabila mereka merasa ikut dilibatkan dalam aktifitas pembelajaran, terutama apabila mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan sesama temannya. Dengan demikian orang dewasa akan belajar lebih baik apabila pendapat dirinya dihormati dan diberi kesempatan untuk mengemukakan konstribusi pemikirannya dalam proses pembelajaran.³⁵

d. Orientasi Belajar (*orientation to learning*)

Orientasi belajar adalah arahan untuk memecahkan masalah, yakni belajar sambil bekerja pada persoalan sekarang untuk dipergunakan di masa sekarang. Dalam hal orientasi belajar, pembelajar dewasa termotivasi belajar apabila mereka merasa bahwa materi yang dipelajari akan membantu mereka menjalankan tugas-tugas yang

³⁵Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi...*, Volume. 5, nomor 2, Juni 2008.

dihadapi sesuai dengan kondisi kehidupan. Pada orang dewasa orientasi belajarnya berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi (*problem centered orientation*). Hal ini disebabkan kecenderungan belajar bagi orang dewasa mengarah pada kebutuhan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam hidup keseharian, terutama dalam kaitannya dengan tugas dan peranan sosial orang dewasa. Dengan demikian, belajar bagi orang dewasa lebih bersifat untuk dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam waktu yang segera.³⁶

e. Kebutuhan Pengetahuan (*the need to know*)

Orang dewasa juga diasumsikan memiliki kebutuhan terhadap pengetahuan. Kecenderungan orang dewasa sebelum mempelajari sesuatu mereka memandang perlu untuk mengetahui mengapa mereka harus mempelajari. Kebutuhan orang dewasa terhadap pengetahuan menunjukkan pentingnya aktifitas belajar sepanjang hayat (*life long educatoin*). Dengan alasan kebutuhan, orang dewasa akan mendorong dirinya untuk belajar (*learning to learn*) sehingga dapat merespon dan menguasai secara cerdas berbagai pengetahuan yang berkembang seiring dengan dengan pesatnya perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumeister merumuskan satu jenis kebutuhan untuk makna yaitu *the need for meaning* yang merupakan motivasi untuk memahami sesuatu hal dalam kehidupan. Baumeister mengasumsikan

³⁶Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi...*, Volume. 5, nomor 2, Juni 2008.

bahwa kita memiliki 4 jenis kebutuhan yang berbeda untuk mendapatkan arti atau makna dari kehidupan:

- 1) Kebutuhan untuk tujuan (*need for purpose*), yaitu keinginan untuk menghubungkan antara kejadian masa kini dan masa mendatang.
- 2) Kebutuhan akan nilai (*need for value*), yaitu keinginan bahwa tindakan kita memiliki nilai positif.
- 3) Keinginan untuk mempengaruhi lingkungan (*need for efficacy*), yaitu keinginan untuk membantu diri, bisa mempengaruhi lingkungan sekitar.
- 4) Kebutuhan untuk merasa berharga (*need for self worth*), yaitu keinginan bahwa diri kita memiliki nilai positif.

f. Motivasi (*motivation*)

Orang dewasa diasumsikan memiliki motivasi. Dengan kata lain dewasa berarti orang yang memiliki motivasi intrinsik yang dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tanpa adanya tekanan eksternal baik dalam bentuk sanksi atau hukuman maupun hadiah. Orang dewasa memiliki kebebasan untuk meneruskan aktifitas belajar, atau menundanya, dengan demi kelangsungan kegiatan belajarnya.³⁷

³⁷Halim K. Malik, *Teori Belajar Andragogi...*, Volume. 5, nomor 2, Juni 2008.

B. Peran Perempuan dalam Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

a. Pendidikan

Menurut Driyarkara dalam buku Dwi Siswoyo mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia muda dianggap belum sempurna, masih tumbuh dan berkembang sehingga melalui pendidikan akan diarahkan menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang memiliki potensi meliputi pancaindera, potensi berpikir, potensi rasa, potensi cipta, potensi karya, dan potensi budi nurani.³⁸

Definisi pendidikan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rulam Ahmadi juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan

³⁸Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 24.

kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses interaksi manusia dengan lingkungannya secara sadar dan terencana, agar terjadi perubahan ke arah kemajuan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan pendidikan tidak dibatasi oleh waktu dan tempat melainkan selama kehidupan ini masih tetap berlangsung.

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan non formal muncul sebelum adanya pendidikan formal, karena pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir di bumi ini. Pendidikan non formal memiliki perbedaan pengertian, sistem, prinsip, dan paradigma yang berbeda dengan pendidikan formal. Pendidikan non formal memiliki berbagai macam istilah yang berkembang di masyarakat seperti pendidikan sosial, pendidikan masyarakat, pendidikan luar sekolah, dan lain-lain.

Menurut buku yang ditulis Mulyono dan Ernawati mengatakan bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Non formal memang mengalami

³⁹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 38.

perubahan, walaupun istilah yang digunakan mengalami beberapa perubahan, secara garis besar fungsi pendidikan non formal tetap sama yaitu sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal bagi warga yang membutuhkan pendidikan diluar pendidikan formal.⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah suatu kegiatan yang terorganisasi, yang dilakukan di luar sistem persekolahan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, serta sikap yang dibutuhkan oleh seseorang melalui pembelajaran.

2. Keterlibatan Perempuan dalam Pendidikan Non Formal

Selain pendidikan formal perempuan mempunyai peranan penting juga di dalam pendidikan non formal contohnya yaitu mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di dalam Gampong maupun di luar Gampong. Perempuan juga mencari ilmu untuk kebutuhan dirinya, bukan hanya bertugas sebagai orang yang mentransferkan ilmu juga perlu bekal untuk dirinya dalam mendidik anak-anak ketika di rumah. Jika perempuan tidak ada bekal ilmu lantas apa yang mau di ajarkan untuk anak-anak kelak? Makanya perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu dimanapun ia berada dan kapanpun itu.

Oleh sebab itu, pendidikan non formal seperti Majelis Ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat

⁴⁰Mulyono, Edy Sungkowo, dan Ernawati, *Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang*, Vol. 3. No, 1. 2017.

membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka dan melandasi kehidupan duniawi dengan ilmu agama dalam segala bidang kegiatannya.⁴¹

Majelis ta'lim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan yang ragu dan kesamaan. Kemudian aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah, beliau meminta supaya manusia belajar mengenai aqidah terlebih dahulu. Dan dalam Al-Qur'an aqidah di sebut dengan kalimat "Iman". Akhlak merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbuat baik dan beramal dalam masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Al-Ghazali "Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi" atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan. Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak, akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya.

⁴¹Farah Rahayu, *Efektivitas Majelis Taklim Al-Huda Di Gampong Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), h.6.

Dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat dilingkungannya. Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri. Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.⁴²

C. Majelis Ta'lim dan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis kata mejelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *ta'lim*. Kata *majlis* berasal dari kata *jalasa*, *yujalisu*, *julisan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan atau *majlis asykar* yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya kata *ta'lim* sendiri berasal dari kata *'alama*-*'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda dan *ta'alam* berarti terdidik atau belajar.⁴³

Sedangkan secara terminologis majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, dimana ia mengartikan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri,

⁴²Farah Rahayu, *Efektivitas Majelis Taklim ...*, h. 6.

⁴³Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin dalam bukunya *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Quran dan Al-Hadits: Kajian Semantik Istilah-istilah Tarbiyat, Ta'lim, Tadris, Tahdzib, dan Ta'dib*, menyatakan bahwa kata *ta'lim* adalah masdhar dari *'allama*. Para ahli Bahasa Arab telah memberikan arti pada kata *'alima* dengan beberapa arti. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya *'alimatu'sy-syai-a* artinya *'araftu* (mengetahui, mengenal), *'alima bi'sy-syail* artinya *sy'a'ara* (mengetahui, merasa) dan *'alima'arrajula* artinya *khabarahu* (memberi kabar padanya).⁴⁴

Kata *ta'lim* artinya *talqinud-darsi* (pengajaran) dan bermakna *at-tahdzib*. Az-Zubaidi menyebutkan bahwa *ta'lim* dan *al-i'lam* adalah satu makna, yaitu pemberitahuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Al-Asfahani menambah penjelasan lebih rinci untuk membedakan makna diantara keduanya, menurutnya: Kata *a'lamtuhu* dan *'allamtuhu* pada asalnya satu makna, hanya saja *al-i'lam* diperuntukan bagi pemberitahuan yang cepat, sedangkan *ta'lim* bagi pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering sehingga berbekas pada diri *muta'allim* (peserta didik). Dan *ta'lim* adalah mengunggah untuk mempersiapkan makna dalam pikiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan bahwa makna *ta'lim* secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering

⁴⁴Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78.

sehingga dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada diri jama'ah (*muta'allim*).

Helmawati menyatakan bahwa makna *ta'lim* berdasarkan dari beberapa ahli, diantaranya:⁴⁵

- a. *Ta'lim* adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga *muta'allim* (siswa) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya.
- b. *Ta'lim* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *mu'allim* dan *muta'allim* yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat dan bertahap.
- c. Penyampaian materi di dalam *ta'lim* diiringi dengan penjelasan, sehingga *muta'allim* menjadi tahu dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham dari yang asalnya tidak paham.
- d. *Ta'lim* bertujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT. *Ta'lim* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *mu'allim*, kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya, sehingga *mu'allim* menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan dan kebodohan.
- e. *Ta'lim* adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermanfaat sehingga *muta'allim* akan menjadi suri teladan baik dalam perkataan maupun dalam setiap perbuatannya.

⁴⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan...*, h. 78.

- f. *Ta'lim* dilakukan dengan niat karena Allah SWT dengan metode yang mudah diterima. Makna ini menunjukkan pada motivasi dalam *ta'lim* dan caranya, yaitu melalui metode yang mudah diterima. Maksudnya adalah seorang guru harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid mudah diterima dan ia harus memikirkan metode yang akan digunakan.
- g. Setiap *mu'allim* dalam kegiatan *ta'lim* tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan *nash* tidak dengan *ra'yu* kecuali bila diperlukan.
- h. Pada kegiatan *ta'lim* tersirat adanya *mu'allim* (guru sebagai pengajar), *yu'allim* (proses kegiatan belajar mengajar), *muta'allim* (murid yang menerima pelajaran), dan *al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).
- i. *Mu'allim* yang sebenarnya secara mutlak adalah Allah SWT, karena Dia sebagai sumber ilmu dan Dia-lah pemberi ilmu.
- j. *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- k. *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci dan mencaci murid.⁴⁶

⁴⁶Helmawati, *Pendidikan Nasional dan...*, h. 79.

Sesuai dengan kenyataan dalam masyarakat, majelis ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslim) dalam mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

2. Sejarah Majelis Ta'lim

Kata majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu majelis dan ta'lim. Majelis yang berarti tempat, sedangkan ta'lim yang berarti pengajaran. Maka dari sini dapat penulis pahami bahwa majelis ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama majelis ta'lim sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.⁴⁷

Dalam sejarah awal perkembangan Islam, pendidikan Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah yang sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang dipandang rendah status sosialnya. Dengan menginternalisasikan nilai keimanan berdasarkan tauhid, segala kepercayaan yang sesat itu dapat dibersihkan dari jiwa manusia sehingga tauhid menjadi landasan yang kokoh dalam kehidupan manusia.

⁴⁷Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Juni 2021.

Pada masa Islam di Makkah, Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan pada era Madinah Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis ta'lim yang dikenal saat ini.⁴⁸

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, majelis ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan menjadi sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan berawal dari majelis ta'lim inilah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan seperti pondok pesantren dan madrasah.

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majelis ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu majelis ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan selanjutnya, majelis ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau

⁴⁸Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi...*, h. 18.

pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok maupun lembaga (organisasi).

Dalam praktiknya, majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, sore ataupun malam hari. Tempat pengajarannya dapat dilakukan di rumah, masjid, mushala, gedung, aula, halaman (lapangan), kantor dan sebagainya.

Selain itu, mejelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibelitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'allim, serta antara sesama anggota jama'ah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaab majelis ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup (*life long education*) bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan majelis ta'lim saat ini dan di masa mendatang sehingga dapat bertahan dan terus berkembang lebih baik serta mampu menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.⁴⁹

3. Tujuan Majelis Ta'lim

⁴⁹Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi...*, h. 19.

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga yang di dalamnya mengajarkan pengajaran ajaran Islam dan pelaksanaannya bersifat fleksibel (tidak terikat). Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang merupakan salah satu alternative bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan untuk menambah ilmu terutama dalam bidang agama Islam.

Mengenai tujuan majelis ta'lim, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, yaitu: Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama. Kedua, berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.⁵⁰

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan dalam ensiklopedia Islam, bahwa tujuan majelis ta'lim adalah: Pertama, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat, khususnya bagi jama'ah. Kedua, meningkatkan amal ibadah masyarakat. Ketiga, mempererat silaturahmi antar jama'ah. Keempat, membina kader dikalangan umat Islam.⁵¹

Dari beberapa tujuan adanya majelis ta'lim tersebut, dapat dikatakan bahwasanya majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pendidikan karakter bagi para jama'ahnya. Seperti yang telah diuraikan, bahwa

⁵⁰Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 78.

⁵¹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Haeve, 1994), h. 122.

tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim diantaranya yaitu sebagian besar pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari majelis ta'lim yaitu agar jama'ahnya memiliki karakter beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan.

Karena pada hakikatnya majelis ta'lim memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi kearah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat dan untuk menciptakan kehidupan yang Islami.

4. Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah lembaga Islam non formal, dengan demikian majelis ta'lim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, majelis ta'lim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis ta'lim antara lain:⁵²

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.

⁵²Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam ...*, h. 120.

Secara strategis majelis ta'lim sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah.

5. Metode Penyajian Majelis Ta'lim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan *mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian majelis ta'lim yaitu:⁵³

a. Metode Ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. Pertama ceramah umum, dimana *mu'allim* bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi antara *mu'allim* dengan jama'ah sama-sama aktif dalam kegiatan belajar di majelis ta'lim.

⁵³Helmawati, *Pendidikan Nasional dan...*, h. 93.

Metode ini paling tua dan sangat banyak di pergunakan, bahkan oleh para Rasul, sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al-A'raaf ayat 35, sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ إِنَّمَا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنْ اتَّقَى
وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul dari pada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barang siapa yang bertaqwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-A'raaf: 35)⁵⁴

Metode ini dipergunakan apabila jumlah pendengar lebih banyak, waktu yang tersedia sedikit, menerangkan bacaan khusus, untuk menyimpulkan pokok-pokok penting, mengulangi pelajaran atau pembahasan terdahulu, digunakan oleh penceramah yang lancar berbicara lisan dan mampu menarik perhatian pendengar.

b. Metode Halaqah

Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jama'ah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan muallim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena muallim

⁵⁴Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 154.

seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

c. Metode Mudzakah

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, muallim seolah-olah tidak ada karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

d. Metode Campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang seling.⁵⁵

6. Materi Majelis Ta'lim

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis ta'lim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.

⁵⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan...*, h. 94.

Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis ta'lim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.⁵⁶

a. Kelompok pengetahuan agama

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain:

- 1) Tauhid: adalah mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan mengikhlaskan peribadatan hanya kepada-Nya.
- 2) Akhlak: materi ini meliputi akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Akhlak yang terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- 3) Fikih: adapun isi materi fikih meliputi tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam.
- 4) Tafsir: adalah ilmu yang mempelajari kandungan al-Quran, berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
- 5) Hadits: adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

b. Kelompok pengetahuan umum

⁵⁶Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi...*, h. 27.

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Semuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat-ayat al-Quran atau hadits-hadits maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.⁵⁷

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian, antara lain:⁵⁸

- 1) Majelis ta'lim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjama'ah dan sebulan sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis ta'lim.
- 2) Majelis ta'lim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji al-Quran atau penerangan fikih.
- 3) Majelis ta'lim mengajarkan tentang fikih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya jawab.
- 4) Majelis ta'lim menggunakan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.

⁵⁷Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi...*, h. 28.

⁵⁸Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 10.

- 5) Majelis ta'lim dengan ceramah pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam. Penambahan dan pengembangan materi dapat dilakukan di majelis ta'lim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan actual sesuai dengan kebutuhan jama'ah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar majelis ta'lim tidak terkesan kolot dan terbelakang.⁵⁹



⁵⁹Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan yang diteliti.⁶⁰

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol- simbol atau bilangan.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti.⁶¹ Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.

⁶⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 28.

⁶¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 18.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya para anggota majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama.⁶²

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena untuk melihat kepastian (kejelasan) yang ada dalam lapangan yaitu di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti harus terjun sendiri ke lapangan dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain karena hal tersebut akan menyebabkan tidak efektifnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya pada Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya kegiatan pengajian majelis ta'lim tersebut sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi serta objek-objek teliti guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara jelas.

⁶²Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 87.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang anggota majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.⁶⁴ Berdasarkan defenisi di atas dapat dikatan bahwa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota majelis ta'lim kaum ibu yang berjumlah 80 orang dan pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda yang berjumlah 1 orang. Adapun jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 81 Orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih efektif

⁶³Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrument Penelitian dan Penilaian Program/Penulis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 173.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrument Penelitian...*, h. 173

dan sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

1. Lembar observasi pimpinan pesantren dengan jama'ah majelis ta'lim.
2. Pedoman wawancara dengan pimpinan pesantren.
3. Pedoman wawancara dengan anggota mejelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri beberapa bentuk, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti

⁶⁵Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 131.

mengamati minat kaum ibu Gampong Malaka mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

2. Wawancara

Secara umum wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁶⁶

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pimpinan pesantren dan pedoman wawancara dengan anggota mejelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengamati secara kritis terkait minat kaum ibu Gampong Malaka selama mengikuti kegiatan pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

⁶⁶Fadhallah, *Wawancara*, Cet. 1, (Jakarta: UNJ Press, 2020), h. 2.

- b. Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap minat kaum ibu Gampong Malaka selama mengikuti kegiatan pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren untuk mendapatkan sumber informasi awal terkait minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.
- d. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota mejelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka untuk mengetahui bagaimana tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.
- e. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Seperti layaknya pengamatan, dokumentasi juga termasuk unsur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi di Pesantren Nurul Huda dan berkunjung kerumah anggota pengajian majelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera.

⁶⁷Eko Sudarmanto, dkk, *Gampongin Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, Cet. 1, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 134.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif menjadi 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.⁶⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), h. 335

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 338-345.

muncul dari data. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di proses dan di analisa agar menjadi data yang siap disajikan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk berhasil petunjuk yang di kupas bertanggung jawabkan secara ilmiah, petunjuk-petunjuk yang terdapat terlebih dulu dilakukan analisis keabsahannya. Penelitian ini usaha analisis kenyataan petunjuk yang dignakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah pemeriksaan petunjuk dari berbagai kebiasaan dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁰

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, dimana tahapan tersebut menurut Lexy J. Moleong terdapat tiga tahapan, yaitu:⁷¹

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan-rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 329.

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan penelitian ini meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
- d. Memecahkan data yang telah terkumpul.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Semua tahapan-tahapan yang dipaparkan di atas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yang dikenal dengan sebutan kemukiman Menggamat. Kemukiman Menggamat merupakan satu kesatuan wilayah adat yang terdiri dari tiga belas Gampong. Gampong-Gampong yang ada dikemukiman Menggamat tersebut antara lain: Gampong Jambur Papan, Koto Indarung, Siurai-urai, Malaka, Lawe Melang, Koto, Kampung Sawah, Kampung Padang, Pulo Air, Mersak, Simpang Dua, Simpang Tiga, dan Alue Kejrun.⁷²

Dilihat dari segi sejarahnya kemukiman Menggamat merupakan salah satu kemukiman yang berada di daerah Kluet Utara, namun sekarang sudah terjadi pemekaran sehingga menjadi sebutan Kluet Tengah di Aceh Selatan. Masyarakat yang tinggal didaerah tersebut merupakan penduduk asli yang mendiami daerah hulu sungai Kluet sejak nenek moyang mereka. Keberadaan mereka ditandai dengan adanya bahasa Kluet. Adapun masyarakat yang masuk seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu yaitu Suku Aneuk Jame dan Aceh, maka terbentuklah sebuah tatanan baru dengan beragam bahasa yang digunakan sehari-hari, yaitu bahasa Aceh, Aneuk Jame, Indonesia dan bahasa Kluet pada umumnya. Masyarakat Menggamat sangat tinggi ketergantungannya pada hutan, mayoritas mereka adalah petani, sejak dulu kehidupan sehari-hari dan lingkungan

⁷²Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.Kluetraya.New.com>. 2016. diakses pada tanggal 22 November 2022.

ditata dengan kearifan adat setempat yang sangat erat hubungannya dengan Syariat Islam sebagai satu-satunya agama yang mereka anut.⁷³

1. Sejarah Singkat Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda

Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan Agama yang berada di Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Lahirnya Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda adalah sebuah inisiatif dari tokoh masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah dan juga sebagai harapan masyarakat Gampong Malaka yang dilatarbelakangi kebutuhan ilmu agama bagi generasi penerus agar tidak salah dalam bertata krama yang bertujuan kepada anak-anak mereka sebagai wadah untuk menuntut ilmu selain di sekolah.⁷⁴

Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda dibangun pada tanggal 12 Agustus 1992 yang dipelopori oleh kepala Gampong Koto, yaitu Bintara Yakup beserta Imum Mukim, yaitu Kafasah atas kepemimpinan Muhammad Rani sebagai pendiri pertama Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda. Memasuki tahun 1999 di bawah kepemimpinan baru, yaitu Ustadz Slamet terjadi konflik berkepanjangan antara TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan GAM (Gerakan Aceh Merdeka).

Semenjak konflik terjadi Pesantren tersebut terbengkalai begitu saja, artinya tidak ada lagi kepengurusan yang aktif. Pada tahun 2017 Pesantren tersebut mulai hidup kembali dengan kepengurusan baru, sesuai dengan

⁷³Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah*, <http://www.Kluetraya.New.com2016>. diakses pada tanggal 22 November 2022.

⁷⁴Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

kesepakatan bersama maka terpilihlah Tgk. Ahmad Sarian sebagai pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda dan alumni-alumni Pesantren dari luar daerah yang aslinya kelahiran Kluet Tengah sebagai tenaga pengajar.⁷⁵

a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Gampong Malaka

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim di Gampong Malaka berawal dari kondisi masyarakat yang belum begitu banyak mengenal ajaran Agama dan di Gampong Malaka juga belum ada pengajian Majelis Ta'lim. Maka pada tahun 2017 setelah Pesantren hidup kembali dibentuklah perkumpulan pengajian di Gampong Malaka yang dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada malam jum'at untuk majelis ta'lim kaum ibu dan malam sabtu untuk majelis ta'lim kaum bapak yang masih berlanjut sampai sekarang.⁷⁶

b. Visi Misi Majelis Ta'lim Gampong Malaka

- 1) Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam.
- 2) Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama.
- 3) Memperhatikan kehidupan masyarakat dan perkembangannya.
- 4) Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

⁷⁵Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

⁷⁶Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

- 5) Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Islam telah mengatur segalanya, jika kita ingin hidup dengan damai dan bahagia maka kita harus mengikuti peraturan yang telah ada dalam masyarakat.⁷⁷

c. Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim

Tenaga pengajar (ustadz) adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan *indetifikasi* bagi para anak didik dan lingkungan. Oleh karena itu, ustadz adalah orang tua anak didik ketika di pengajian, semua perilaku ustadz yang baik maupun yang tidak baik akan dicontohkan oleh anak didiknya. Adapun ustadz yang membimbing pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda hanya berjumlah satu orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim Tahun 2022

NO	NAMA	JABATAN
1	Tgk. Ahmad Sarian	Tenaga Pengajar/ ustadz

d. Anggota Majelis Ta'lim

Selanjutnya, adapun anggota majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda, lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Anggota Majelis Ta'lim Tahun 2022

NO	NAMA	JABATAN
1	Aminah	Anggota
2	Arni	Anggota

⁷⁷Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

3	Artisah	Anggota
4	Asiah Jamil	Anggota
5	Asma Rinda	Anggota
6	Asma Wati	Anggota
7	Asniar	Anggota
8	Baiyati	Anggota
9	Baridah	Anggota
10	Cahya Arafah	Anggota
11	Cut Erli Suriani	Anggota
12	Cut Samsidah	Anggota
13	Danir Sujati	Anggota
14	Darmi	Anggota
15	Eli Sakdiah	Anggota
16	Elsi Yulida	Anggota
17	Eni Mardiah	Anggota
18	Erna Wati	Anggota
19	Ervida	Anggota
20	Halimah	Anggota
21	Hamnah	Anggota
22	Harti Analisa	Anggota
23	Hayati	Anggota
24	Hj. Nurpatimah	Anggota
25	Ida Wati	Anggota
26	Indri Yati	Anggota
27	Irawati	Anggota
28	Jasmi	Anggota
29	Julizah	Anggota
30	Kasmi	Anggota
31	Kasumawati	Anggota
32	Katijah	Anggota
33	Lasminah	Anggota
34	Latipah	Anggota
35	Maini	Anggota
36	Malida	Anggota
37	Mardiana	Anggota
38	Mardilah	Anggota
39	Missuriana	Anggota
40	Murni	Anggota
41	Murniana	Anggota

42	Nang Simah	Anggota
43	Nasminar	Anggota
44	Nawati	Anggota
45	Nila Kusumah	Anggota
46	Nerau	Anggota
47	Nun Wartti	Anggota
48	Nur Cahya	Anggota
49	Nuraini	Anggota
50	Nurjannah	Anggota
51	Nurma	Anggota
52	Nurmainah	Anggota
53	Nurmi	Anggota
54	Nursidah	Anggota
55	Parni	Anggota
56	Patisah	Anggota
57	Pirma Aminah	Anggota
58	Rabiah	Anggota
59	Rasinah	Anggota
60	Rida Wati	Anggota
61	Ririn Satimah	Anggota
62	Rosaliana	Anggota
63	Rosni	Anggota
64	Rusda	Anggota
65	Rusnawati	Anggota
66	Saripah	Anggota
67	Saudah	Anggota
68	Siti Rakiyah	Anggota
69	Siti Hajar	Anggota
70	Suharti	Anggota
71	Sulasiah	Anggota
72	Sutijah	Anggota
73	Suyanti	Anggota
74	Tarmisah	Anggota
75	Taruna	Anggota
76	Tilasmi	Anggota
77	Tirakiah	Anggota
78	Warni	Anggota
79	Yansati	Anggota
80	Yusmijar	Anggota

B. Hasil Penelitian

1. Minat Kaum Ibu Gampong Malaka dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan masyarakat khususnya di Gampong Malaka untuk memberikan perhatiannya terhadap majelis ta'lim supaya mengikutinya dengan disertai perasaan senang.

Kegiatan yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh minat. Begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Apabila seseorang itu memiliki minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis ta'lim berarti seseorang akan mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut. Tetapi apabila seseorang itu tidak memiliki minat terhadap majelis ta'lim, maka seseorang tidak akan mengikutinya. Dalam hal ini minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Dorongan dari dalam Diri Individu

Dorongan yang berasal dari diri individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan minat, misalnya dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Namun dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan

ingin tahu seseorang terhadap pengajian majelis ta'lim. Apakah seseorang itu memang senang pada ilmu pengetahuan bukan ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan Ibu Baridah selaku anggota jamaah majelis ta'lim kaum ibu Gampong Malaka, yaitu: “Saya sangat antusias dengan adanya pengajian majelis ta'lim yang dilaksanakan di Gampong Malaka ini. Saya memang betul-betul ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan saya tentang agama, dalam mengikutinya pun saya tidak dalam keadaan terpaksa, akan tetapi betul-betul timbul dari hati sanubari”.⁷⁸

Sama halnya dengan Ibu Hj. Nurpatimah mengatakan bahwa: “Saya sangat berminat dan antusias untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim, karena menurut saya pengajian majelis ta'lim ini sangat bermanfaat dan dapat menambah keimanan. Disamping itu saya juga sudah tua sehingga hati saya terdorong untuk mengikutinya dengan betul-betul”.⁷⁹

Dalam kesempatan yang lain Ibu Indri Yati mengatakan bahwa: “Setiap pengajian majelis ta'lim dilaksanakan di Gampong Malaka ini saya selalu aktif mengikutinya. Hal itu disebabkan karena saya ingin

⁷⁸Hasil Wawancara Ibu Baridah, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 23 November 2022.

⁷⁹Hasil Wawancara Ibu Hj. Nurpatimah, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 24 November 2022.

mempelajari apa-apa saja yang telah disampaikan oleh Ustadz. Dengan demikian saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas ialah hasil wawancara antara penulis dengan kaum ibu yang betul-betul mengikuti pengajian majelis ta’lim dan aktif dalam mengikutinya. Dan dalam mengikutinyapun kaum ibu ini memang senang pada ilmu pengetahuan, bukan karena dalam keadaan terpaksa ataupun ingin mendapatkan pujian. Akan tetapi, tidak semua kaum ibu Gampong Malaka yang benar-benar berminat dan aktif untuk mengikuti pengajian majelis ta’lim. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara antara penulis dengan anggota jamaah majelis ta’lim.

Menurut Ibu Warni mengatakan bahwa: “Saya tidak begitu aktif dalam mengikuti pengajian majelis ta’lim ini. Hal ini disebabkan karena saya harus pergi ke kebun setiap hari dari pagi sampai sore, kebun saya itu jauh dari Gampong ini, sehingga pulangnyanya saya tidak sempat untuk mengikuti pengajian majelis ta’lim”.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kaum ibu yang ada di Gampong Malaka ini memang berminat, tetapi dalam mengikutinya mereka tidak aktif dengan alasan tidak ada kesempatan, karena waktu mereka tersita di kebun, sawah dan gunung untuk mencari nafkah keluarga. Ada juga karena memang tidak ada kesadaran akan manfaat mengikuti pengajian majelis ta’lim.

⁸⁰Hasil Wawancara Ibu Indri Yati, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 25 November 2022.

⁸¹Hasil Wawancara Ibu Warni, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 26 November 2022.

2. Motif Sosial

Motif sosial merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan, seseorang punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat seseorang untuk menuntut ilmu pengetahuan agar mendapat penghargaan dari masyarakat. Motif sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, penulis mengadakan wawancara dengan anggota majelis ta'lim yaitu dengan Ibu Julizah mengatakan bahwa: “Saya memang berminat untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim karena dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama, dengan memiliki ilmu pengetahuan tentang agama maka kita lebih mengetahui bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya”.⁸²

Dalam waktu yang sama Ibu Rabiah mengatakan bahwa: “Saya memang berminat untuk mengikuti majelis ta'lim, itupun kalau ada yang mengajak saya untuk pergi kepengajian, kalau tidak ada yang mengajak

⁸²Hasil Wawancara Ibu Julizah, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 27 November 2022.

saya kadang-kadang malas, apalagi jamaah yang menghadirinya sangat sedikit”.⁸³

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kaum ibu yang ada di Gampong Malaka ini berminat untuk mengikut pengajian majelis ta’lim, tetapi minat kaum Ibu ini timbul karena ajakan orang lain, bukan karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan.

3. Faktor Emosional

Emosi mempunyai hubungan yang erat dengan minat. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minatnya terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Faktor emosional sangat berpengaruh bagi minat seseorang, begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim, seseorang itu akan mengikuti majelis ta’lim karena faktor emosionalnya.

Oleh karena itu penulis mengadakan wawancara dengan anggota majelis ta’lim yaitu dengan Ibu Nang Simah mengatakan bahwa: “Setelah mengikuti pengajian majelis ta’lim hati saya senang apalagi saya mendapatkan ilmu dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz”.⁸⁴

⁸³Hasil Wawancara Ibu Rabiah, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 27 November 2022.

⁸⁴Hasil Wawancara Ibu Nang Simah, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 28 November 2022.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kaum ibu yang ada di Gampong Malaka ini tertarik mengikuti pengajian majelis ta'lim karena ingin mendapatkan manfaat dari pengajian tersebut, dan kaum ibu ini akan merasa senang dengan mengikutinya.

Tgk. Ahmad Sarian mengungkapkan bahwa:

“Banyak hal yang dirasakan oleh masyarakat ketika menghadiri majelis ta'lim ini tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku sendiri, adapun dampak yang dirasakan dalam mengikuti majelis ta'lim ini tentunya dapat mengubah perilaku mereka menjadi perilaku yang berakhlak mulia, lebih bersyukur kepada Allah, dan dapat mengubah serta membentuk karakter dan kepribadian mereka yang lebih beradab dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT”.⁸⁵

Namun terdapat beberapa kendala dengan pengajian yang berlangsung selama ini di majelis ta'lim Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yaitu: “Yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim ialah adanya kesibukan yang mengganggu kegiatan pengajian majelis ta'lim ibu-ibu, contohnya seperti musim persawahan yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan dan pada malam harinya mereka sudah lelah padahal pengajian majelis ta'lim seminggu sekali dilakukan”.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ibu-ibu mempunyai minat untuk mengikuti pengajian ketika malam jum'at namun berbanding terbalik dengan apa

⁸⁵Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

⁸⁶Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

yang peneliti lihat di lapangan bahwa ibu-ibu dari Gampong Malaka sebagian tidak mengikuti pengajian dikarenakan mereka lelah dan banyak kegiatan lainnya yang dilaksanakan ketika pagi dan sore hari, pada malam harinya mereka tidak sanggup lagi untuk mengikuti pengajian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Observasi Terhadap Minat Ibu-Ibu Gampong Malaka dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim

No	Indikator Minat	Butir Pernyataan	Keterangan	
			YA	TDK
1	Konsep Diri	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas	√	
2	Pengalaman Hidup	Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya		√
3	Kesiapan Belajar	Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang dan tidak berbicara lagi		√
		Setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung		√
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh	√	
4	Orientasi Belajar	Ilmu-ilmu yang disampaikan ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	√	
		Setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim merasa kehidupan mereka dalam keluarga terlihat harmonis	√	

5	Kebutuhan Pengetahuan	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi	√	
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan disekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh dipendidikan formal.	√	
6	Motivasi	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri	√	
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak suami atau keluarga	√	
		Para jama'ah mengikuti pengajian karena anjuran untuk menghidupkan majelis ta'lim	√	
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman atau ibu-ibu lainnya. ⁸⁷	√	

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa para jamaah ada yang mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas, mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh, ilmu-ilmu yang disampaikan oleh ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti pengajian majelis ta'lim, jama'ah juga merasa

⁸⁷Hasil Observasi Peneliti tanggal 24 November 2022 di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda.

kehidupan mereka dalam keluarga terlihat harmonis. Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi, para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan disekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh dipendidikan formal.

Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri, ada juga sebagian dari jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak suami atau keluarga, para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena anjuran untuk menghidupkan majelis ta'lim dan ada juga para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman atau ibu-ibu lainnya. Pada saat observasi ada juga para jamaah tidak pernah mengikuti pengajian sebelumnya dan pada saat pengajian dimulai para jama'ah majelis ta'lim masih ada yang berbicara dan setiap jama'ah majelis ta'lim tidak membawa kitab saat pengajian berlangsung.

2. Materi yang diajarkan dalam Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka

Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan di dalamnya yang mencakup semua ajaran Islam dengan berbagai aspek, seperti hukum tajwid, fiqh, tauhid, akhlak dan materi-materi lain yang dibutuhkan oleh ibu-ibu rumah tangga, misalnya masalah hak kewajiban sebagai istri atau ibu.

Adapun materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatul Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka yaitu:

1. Ilmu tajwid atau hukum bacaan

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui al-Ruhul Amin (Jibril As) dengan lafadz-lafadznya yang berbahasa Arab dan mempunyai makna yang benar, agar Al-Quran tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia dan terbukti kebenarannya. Terkait hal di atas Tgk. Ahmad Sarian mengatakan bahwa: “Ibu-ibu ada mengulangi materi yang telah diajarkan, kenapa saya mengatakan ada sebab sebelum melakukan pengajian saya biasanya bertanya kepada ibu-ibu terkait materi yang telah diajarkan minggu lalu”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kaum ibu-ibu ada mengulangi materi minggu lalu dan bisa menjawab pertanyaan dari ustadz. Tgk. Ahmad Sarian juga menambahkan bahwa: “Ilmu tajwid menurut bahasa artinya memperbagus atau memperelok, sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang mempelajari Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya yang telah ditentukan”.⁸⁹

Hukum mempelajari tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu ain* bagi tiap kaum muslim dan muslimat yang sudah mukallaf. Secara garis besar hukum bacaan tajwid ada dua macam, yaitu hukum bacaan nun mati atau tanwin dan hukum bacaan mim mati.

⁸⁸Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

⁸⁹Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

2. Tauhid

Tauhid menurut bahasa artinya “keEsaan Allah” mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah. Tauhid yaitu mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur alam semesta. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan dan keikhlasan. Tgk. Ahmad Sarian juga mengungkapkan bahwa: “Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas cara kita mengesakan Tuhan. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan dan keikhlasan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ilmu tauhid intinya ilmu yang berkaitan dengan upaya memahami dan meyakini adanya Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Termasuk juga di dalamnya mencakup rukun iman dan juga iman kepada hari akhir nanti.

3. Fiqh

Fiqh mencakup dua bidang. Pertama, fiqh ibadah yakni mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya seperti, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Ibu Baridah mengungkapkan bahwa: “Materi ini sangat mudah diserap oleh ibu-ibu karena menyangkut pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya penjelasan dari ustadz tersebut maka dapat dipahami dengan mudah, juga banyak materi-materi lainnya yang di ajarkan.”⁹¹

⁹⁰Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

⁹¹Hasil Wawancara Ibu Baridah, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 23 November 2022.

Kedua, fiqh muamalah yakni mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya seperti, jual beli, sewa menyewa, perkawinan, perceraian, harta warisan, jinayah dan lain sebagainya.

4. Akhlak

Akhlak adalah kelakuan. Akhlak dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia terhadap manusia lainnya dan akhlak manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni *akhlakul karimah* dan *akhlakul mahmudah*. Tgk. Ahmad Sarian mengatakan bahwa: “Memang ada alasan khusus yang membuat ibu-ibu tertarik dengan majelis ta’lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yaitu untuk memperbaiki karakter dan akhlak supaya menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya”.⁹²

Selain materi yang diajarkan, terdapat metode yang digunakan oleh ustadz dalam mengajarkan kaum ibu-ibu dipengajian majelis ta’lim. Pada saat pembelajaran berlangsung ustadz pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka pengajaran akan dicapai dengan baik. Seorang ustadz dituntut agar mampu menguasai beberapa metode dalam mengajar, agar materinya dapat disampaikan dan dapat diterima oleh jama’ah dengan baik.

Ada beberapa macam metode yang digunakan ustad dalam pengajian majelis ta’lim yaitu:

⁹²Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sudah sering digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini biasanya dilakukan dalam pengajian, dimana guru atau ustadz menjelaskan materi dan jama'ah mendengarkannya.

Ibu Indri Yati mengungkapkan bahwa: “Ketika pengajian berlangsung ustadz sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam menyampaikan materi pengajian, sehingga anggota pengajian mudah dalam memahami penjelasan dari ustadz.”⁹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode ini yang lebih aktif adalah pengajarnya atau ustadz, sedangkan jama'ahnya pasif.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan satu cara penyajian bahan pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan. Metode ini sering digunakan untuk mengukur sejauh mana bahan pelajaran sudah dipahami. Dalam metode ini dikembangkan kemampuan pendengar, seperti mengajukan dan merumuskan pertanyaan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik sendiri maupun lebih dari dua

⁹³Wawancara Peneliti dengan ibu Indri Yati, anggota majelis ta'lim Gampong Malaka pada tanggal 25 November 2022.

orang. Metode diskusi ini bertujuan untuk membuat jamaah saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman.

d. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar yang memperagakan langsung apa yang disampaikan. Dan biasanya yang melakukan peragaan pertama adalah ustadz.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami ketika pengajian ustad menggunakan berbagai metode dari metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode demontrasi, karena metode ini kerap digunakan dalam pembelajaran khususnya pengajian majelis ta'lim ini.

3. Tanggapan Kaum Ibu Terhadap Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan

Kesadaran Masyarakat terhadap pengajian majelis ta'lim sudah mulai tumbuh dalam jiwa jamaah kaum ibu-ibu. Ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan majelis ta'lim sudah berjalan dengan baik, masyarakat sudah mulai berpartisipasi pada kegiatan majelis ta'lim yang biasanya dilakukan dalam seminggu sekali yaitu tepatnya pada malam jum'at.

Tgk. Ahmad Sarian mengatakan bahwa: “Tanggapan kaum ibu terhadap program kerja majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong

Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sangat baik dikarenakan mereka dapat memberikan efek pada diri kaum ibu itu sendiri”.⁹⁴

Seperti halnya yang dikemukakan oleh jama’ah majelis ta’lim bahwa:

“Respon masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari sangat baik, dan terdapat beberapa hikmah yang dapat diambil oleh masyarakat ketika mengikuti majelis ta’lim ini yaitu kepatuhan dalam ibadah, maksudnya sudah mau melaksanakan ibadah yang Allah perintahkan kepada hambanya, sudah patuh dan tunduk dengan perintah Allah, kemudian berbaik sangka kepada Allah, rukun sesama tetangga, kemudian dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah tepat pada waktunya dan tidak sering bolong lagi. Selama ini kita sering lalai, biasanya kita sering shalat sendiri dan kusyuk kita berkurang, tetapi setelah kita mengikuti majelis ta’lim sudah banyak hikmah yang dapat diambil ketika mengikuti majelis ta’lim.”⁹⁵

Ibu Warni juga menambahkan bahwa:

“Masyarakat sudah mengalami banyak hal tentang perubahan pengamalan masyarakat terhadap majelis ta’lim yang telah dilaksanakan, diantara pengalaman masyarakat mereka sekarang sudah mau mengikuti majelis ta’lim ini dikarenakan sebagian dari warga merasa haus akan belajar ilmu agama”⁹⁶.

Ibu Nang Simah menambahkan bahwa:

“Bentuk-bentuk pengalaman dari masyarakat itu sendiri yaitu ibadah. Selama mengikuti majelis ta’lim mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *hablumninallāh* dan *habluminannās* itu sangat penting, serta menambah wawasan dan sebagai tali penyambung silaturahmi antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama”.⁹⁷

⁹⁴Hasil Wawancara Tgk. Ahmad Sarian, Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka. Tanggal 22 November 2022.

⁹⁵Hasil Wawancara Ibu Julizah, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 27 November 2022.

⁹⁶Hasil Wawancara Ibu Warni, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 26 November 2022.

⁹⁷Hasil Wawancara Ibu Nang Simah, Anggota Majelis Ta’lim Gampong Malaka. Tanggal 28 November 2022.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap majelis ta'lim sangatlah baik, karena majelis ta'lim merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa apa yang dikatakan oleh jama'ah majelis ta'lim sesuai dengan apa yang penulis amati di lapangan, yang dulunya sering iri sama tetangga dan masyarakat, akan tetapi setelah melaksanakan majelis ta'lim ini hubungan mereka semakin membaik. Ibu Julizah juga mengungkapkan bahwa: “Dengan adanya kegiatan pengajian setidaknya memberikan nasehat kepada hal-hal yang positif, meningkatkan pengetahuan agama, menamkan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan memberikan motivasi dalam hal meningkatkan perilaku yang positif di masyarakat”.⁹⁸

Sama halnya dengan Ibu Baridah juga menambahkan bahwa: “Dalam pengajian majelis ta'lim, ustad mengajarkan materi yang lebih rinci tentang shalat sehingga kita tahu yang mana dikatakan rukun, sunat ab'at dan sunnat hai'at, larangan dan hal makruh dalam shalat. Oleh karena itu pemahaman mengenai shalat semakin bertambah”.⁹⁹

⁹⁸Hasil Wawancara Ibu Julizah, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 27 November 2022.

⁹⁹Hasil Wawancara Ibu Baridah, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 23 November 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan majelis ta'lim ini memberikan banyak manfaat dan nasehat kepada hal-hal yang positif, dapat meningkatkan pengetahuan agama khususnya kaum ibu-ibu di Gampong Malaka, materi pengajian ini juga sangat rinci dijelaskan oleh ustad ketika pengajian.

Ibu Irawati menambahkan bahwa:

“Saya mengikuti majelis ini atas kemauan sendiri, selama mengikuti majelis ta'lim mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *hablumminallāh* dan *hablumminannās* itu sangat penting, serta menambah wawasan dan sebagai tali penyambung silaturrahi antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa mengikuti pengajian atas kemauan sendiri tidak ada paksaan dari siapa pun, selama mengikuti majelis ta'lim mendapatkan perilaku yang baik kemudian memperbaiki *hablumminallah* dan *hablumminannas* itu sangat penting. Kemudian menambah wawasan antar sesama jamaah, kemudian dapat berkasih sayang, dan menjalin kasih sayang antar sesama. Kemudian dapat berkasih sayang sesama dapat memperbaiki hati kita. Manusia dituntut untuk patuh dan taat kepada Allah. serta saling berkasih sayang sesama jama'ah pengajian.

¹⁰⁰Hasil Wawancara Ibu Irawati, Anggota Majelis Ta'lim Gampong Malaka. Tanggal 29 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Minat kaum ibu Gampong Malaka dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Aceh Selatan bahwa kaum Ibu yang ada di Gampong Malaka ini memang berminat, tetapi dalam mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dengan alasan kurang ada kesempatan, karena waktu mereka tersita di kebun dan di sawah untuk mencari nafkah keluarga. Ada juga karena memang tidak ada kesadaran akan mafaat mengikuti pengajian majelis ta'lim. Selanjutnya, sebagian ibu-ibu di Gampong Malaka minim menghadiri kegiatan majelis ta'lim dengan alasan bahwa di Gampong Malaka sudah diadakan pengajian yasinan khusus ibu-ibu pada jum'at pagi, akan tetapi sekarang bukan hanya yasinan saja melainkan sekaligus sudah diterapkan pengajian rutin seperti yang dilakukan di majelis ta'lim.
2. Materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan yaitu Ilmu tajwid, tauhid, fiqh dan akhlak.
3. Tanggapan kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di pesantren Nurul Huda Aceh Selatan yaitu respon masyarakat terhadap majelis ta'lim sangat baik, karena majelis ta'lim merupakan suatu wadah bagi masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan agama sebagai suatu

sarana dalam meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah serta membentuk manusia berakhlakul karimah.

B. Saran-saran

1. Bagi ibu-ibu di Gampong Malaka hendaknya selalu mengikuti pengajian agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam mendidik anak supaya anak tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas serta berperilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Pihak Masyarakat hendaknya selalu siap siaga mengontrol jadwal majelis supaya tidak lupa dan selalu ingin pergi ke tempat pengajian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwani. 2016. *Sunan Ibnu Majah*. Jeddah: Al Mutaman Trading Est.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anisa Eliyana dkk. 2019. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balit Bang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri"*. Surabaya: Badan Penelitian Pengembangan Provinsi Jawa Timur.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan Edisi Ketiga*. Kencana.
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Haeve.
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Sudarmanto, dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, Cet. 1. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*, Cet. 1. Jakarta: UNJ Press.
- Galuh Wicaksana. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca!*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Halim K. Malik. 2008. *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*.
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ishak Abdullah, Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Non formal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iwan Ridwan dan Istinganatul Ulwiyah. 2021. *Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Peningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*.
- J. P Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Banjarsari: Abyan.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhammad Ilyas Ismail. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mulyono, Edy Sungkowo, dan Ernawati. 2017. *Manajemen Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang*.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Rulam Ahmadi. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Sardiman A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Insani Press.
- Sudarwan Danim. 2010. *Pedagogik, Andragogik, dan Heutagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Departemen Agama RI. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tuti Alawiyah. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.

Zakiah Daradjat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 3480/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2002 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2013, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 422 Tahun 2014, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 2903/MK.02/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang Seminar Proposal Skripsi dan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------------------|----------------------------|
| Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag. | sebagai pembimbing pertama |
| Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|---|
| Nama | : Cut Arianti |
| NIM | : 180201073 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda |
- CEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022, Nomor.025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 November 2021;
- CETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- CEEMPAT** :

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada tanggal : 16 Maret 2022

An. Rektor
 Dekan



Pembusutan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telpun 0651 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14620/Un.08/TTK.1/TL.00/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. 1. Pimpinan Pesantren NurulHuda Desa Malaka Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan
2. 2. Geuchik Gampong Malaka Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : CUT ARIANTI / 180201073

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Desa Tungkop, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Minat Kaum Ibu Desa Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Balai Pengajian Pesantren Nurul Huda**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 November 2022

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31-Desember
 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



YAYASAN DAYAH/PESANTREN MADINATUD DINIYAH NURULHUDA

مؤسسة مدينة الدينية نور الهدى

MENGGAMAT – KEC KLUET TENGAH – KAB ACEH SELATAN

B Kotalajar Menggamat Gamp Malaka Kec Kluet Tengah Kab Aceh Selatan
nurulhudamenggamat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 055-NE XI/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah pimpinan Yayasan Pondok/Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah kabupaten Aceh Selatan

Menerangkan Bahwa

Nama	: Cut Arianti
NIM	: 180201073
Semester	: IX (Sembilan)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Tungkop, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Benar yang Namanya tersebut diatas telah meluksnakan penelitian di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda Gampong Malaka, Kec Kluet Tengah, kab Aceh Selatan sejak tanggal 22 November s/d 01 Desember 2022, dengan judul " Minat Kaum ibu Desa Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Di Pondok/ Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda".

Demikian surat keterangan ini saya keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatinya kami ucapkan terima kasih

Dikeluarkan di Gampong Malaka
Pada tanggal 01 Desember 2022
Pimpinan Pondok/Pesantren Madinatud
Diniyah Nurul Huda

Ttd. Ahmad Sorian

INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA

Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda

A. Draf Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren

No	Rumusan Masalah / Indikator	No	Item pertanyaan	Subjek
1.	Bagaimana Minat kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Bagaimana sejarah berdirinya majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		2.	Apa sajakah visi dan misi majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		3.	Berapa orang yang terlibat dalam pembentukan majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		4.	Bagaimana struktur organisasi majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		5.	Apa sajakah program kerja majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		6.	Apa saja sarana dan prasarana di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet	Pimpinan Pesantren

			Tengah Kabupaten Aceh Selatan dan bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut?	
		7.	Dari mana sumber dana untuk operasional di sini dan siapakah yang menanggung beban biaya operasional di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		8.	Bagaimana pendapat Ustadz tentang minat kaum ibu Gampong Malaka terhadap pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		9.	Apa sajakah strategi yang digunakan majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan untuk meningkatkan minat belajar jama'ah?	Pimpinan Pesantren
		10.	Berapa jumlah keseluruhan jama'ah majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
2.	Apa materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Kapan saja jadwal pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		2.	Berapa jam dalam sehari jama'ah mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong	Pimpinan Pesantren

			Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	
		3.	Berapakah usia para jama'ah majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		4.	Materi apa saja yang ustadz sampaikan dalam pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		5.	Kitab apa saja yang ustadz ajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		6.	Metode apa saja yang sering ustadz terapkan dalam proses pembelajaran?	Pimpinan Pesantren
		7.	Adakah ustadz memberikan sanksi ketika proses pembelajaran berlangsung namun ada jama'ah yang berbicara?	Pimpinan Pesantren
		8.	Bagaimana keterlibatan kaum ibu dalam diskusi tanya jawab setiap pembelajaran berlangsung?	Pimpinan Pesantren
		9.	Saat berlangsungnya pembelajaran, adakah ustadz melemparkan pertanyaan kepada jama'ah?	Pimpinan Pesantren
		10.	Apakah pembelajaran berjalan secara interaktif?	Pimpinan Pesantren

3	Bagaimana tanggapan kaum ibu terhadap pengajian majelis ta'lim di pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Menurut ustadz, setelah mengikuti pengajian apakah para jama'ah ada mengimplementasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari?	Pimpinan Pesantren
		2.	Menurut ustadz, apakah ibu-ibu ada mengulangi materi yang telah diajarkan?	Pimpinan Pesantren
		3.	Menurut ustadz, metode apa yang sangat di minati oleh setiap jama'ah?	Pimpinan Pesantren
		4.	Menurut ustadz, apakah ada alasan khusus yang membuat ibu-ibu tertarik dengan majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		5.	Menurut ustadz, bagaimana tanggapan kaum ibu terhadap program kerja majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		6.	Menurut ustadz, bagaimana menurut ibu saat ustadz menyampaikan pokok pembahasan, apakah mudah dipahami oleh para jama'ah?	Pimpinan Pesantren
		7.	Menurut ustadz, bagaimana tanggapan kaum ibu terhadap keterkaitan materi-materi yang telah ustadz sampaikan selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari?	Pimpinan Pesantren
		8.	Menurut ustadz, bagaimana tanggapan kaum ibu mengenai pokok pembahasan yang telah ustadz ajarkan dalam mengikuti majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka	Pimpinan Pesantren

			Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	
		9.	Menurut ustad, bagaimana motivasi ibu-ibu belajar di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Pimpinan Pesantren
		10.	Menurut ustadz, seberapa penting majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan untuk jama'ah?	Pimpinan Pesantren

B. Draf Wawancara Dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Kaum Ibu

No	Rumusan Masalah / Indikator	No	Item pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Minat kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Bagaimana dukungan dari keluarga ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		2.	Apakah dalam mengikuti pengajian majelis ta'lim atas keinginan sendiri atau dorongan keluarga atau dorongan dari orang lain?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		3.	Apakah ada kendala dengan jadwal pengajian yang berlangsung selama ini di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		4.	Apa saja yang menjadi hambatan ibu-ibu dalam	Jama'ah

			mengikuti pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Majelis Ta'lim
		5.	Apa sajakah program kerja majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		6.	Menurut ibu, bagaimana dengan fasilitas yang ada di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		7.	Dari mana sumber dana untuk operasional di sini dan siapakah yang menanggung beban biaya operasional di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		8.	Bagaimana minat ibu terhadap majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		9.	Apakah ada strategi yang digunakan majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan untuk meningkatkan minat belajar jama'ah?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		10.	Berapa jumlah keseluruhan jama'ah majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan	Jama'ah Majelis Ta'lim

			Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	
2	Apa materi yang diajarkan dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Kapan saja jadwal pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
2.		Apakah ibu selalu menghadiri setiap kegiatan pengajian di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
3.		Berapakah usia para jama'ah majelis ta'lim kaum ibu di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
4.		Materi apa saja yang di sampaikan oleh ustadz dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
5.		Kitab apa saja yang di ajarkan oleh ustadz dalam pengajian majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
6.		Metode apa saja yang sering diterapkan oleh ustadz dalam proses pembelajaran?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
7.		Adakah dikenakan sanksi oleh ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung namun ada jama'ah yang berbicara?	Jama'ah Majelis Ta'lim	
8.		Bagaimana keterlibatan kaum ibu dalam diskusi tanya	Jama'ah Majelis	

			jawab setiap pembelajaran berlangsung?	Ta'lim
		9.	Saat berlangsungnya pembelajaran, adakah ustadz melemparkan pertanyaan kepada jama'ah?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		10.	Menurut ibu, apakah ustadz aktif dalam proses pembelajaran?	Jama'ah Majelis Ta'lim
3	Bagaimana tanggapan kaum ibu terhadap pengajian majelis ta'lim di pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Aceh Selatan?	1.	Apa manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		2.	Apakah ibu-ibu ada mengulangi materi yang telah diajarkan?	
		3.	Metode apa yang sangat di minati oleh setiap jama'ah?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		4.	Apakah ada alasan khusus yang membuat ibu tertarik dengan majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		5.	Bagaimana menurut ibu tentang program kerja majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		6.	Bagaimana menurut ibu saat ustadz menyampaikan pokok pembahasan, apakah mudah dipahami oleh para jama'ah?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		7.	Bagaimana menurut ibu keterkaitan materi-materi yang telah disampaikan oleh ustadz selama ini dengan kebutuhan praktek agama dalam kehidupan sehari-hari?	Jama'ah Majelis Ta'lim

		8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pokok pembahasan yang diberikan ustadz dalam mengikuti majelis ta'lim di Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		9.	Apa motivasi ibu belajar di majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan?	Jama'ah Majelis Ta'lim
		10.	Menurut ibu, seberapa penting majelis ta'lim Pesantren Nurul Huda Gampong Malaka Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan untuk jama'ah?	Jama'ah Majelis Ta'lim



LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Minat Kaum Ibu Gampong Malaka Aceh Selatan Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim di Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda

No	Indikator Minat	Butir Pernyataan	Keterangan	
			YA	TDK
1	Konsep Diri	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan senang hati dan ikhlas		
2	Pengalaman Hidup	Para jama'ah majelis ta'lim sudah pernah mengikuti pengajian sebelumnya		
3	Kesiapan Belajar	Saat pengajian dimulai, para jama'ah majelis ta'lim sudah tenang dan tidak berbicara lagi		
		Setiap jama'ah majelis ta'lim sudah membawa kitab saat pengajian berlangsung		
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian dengan sungguh-sungguh		
4	Orientasi Belajar	Ilmu-ilmu yang disampaikan ustadz dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari		
		Setelah mengikuti pengajian jama'ah majelis ta'lim, kehidupan dalam keluarga terlihat harmonis		
5	Kebutuhan Pengetahuan	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian karena ingin menjadi orang yang lebih baik lagi		
		Para jama'ah mengikuti		

		pengajian ini karena ilmu-ilmu tersebut tidak bisa didapatkan di sekolah karena umur yang sudah lansia, dan tidak bisa diperoleh di pendidikan formal.		
6	Motivasi	Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri		
		Para jama'ah majelis ta'lim mengikuti pengajian ini karena dorongan dari pihak suami atau keluarga		
		Para jama'ah mengikuti pengajian karena anjuran untuk menghidupkan majelis ta'lim		
		Para jama'ah mengikuti pengajian ini karena ikut-ikutan dengan teman atau ibu-ibu lainnya.		

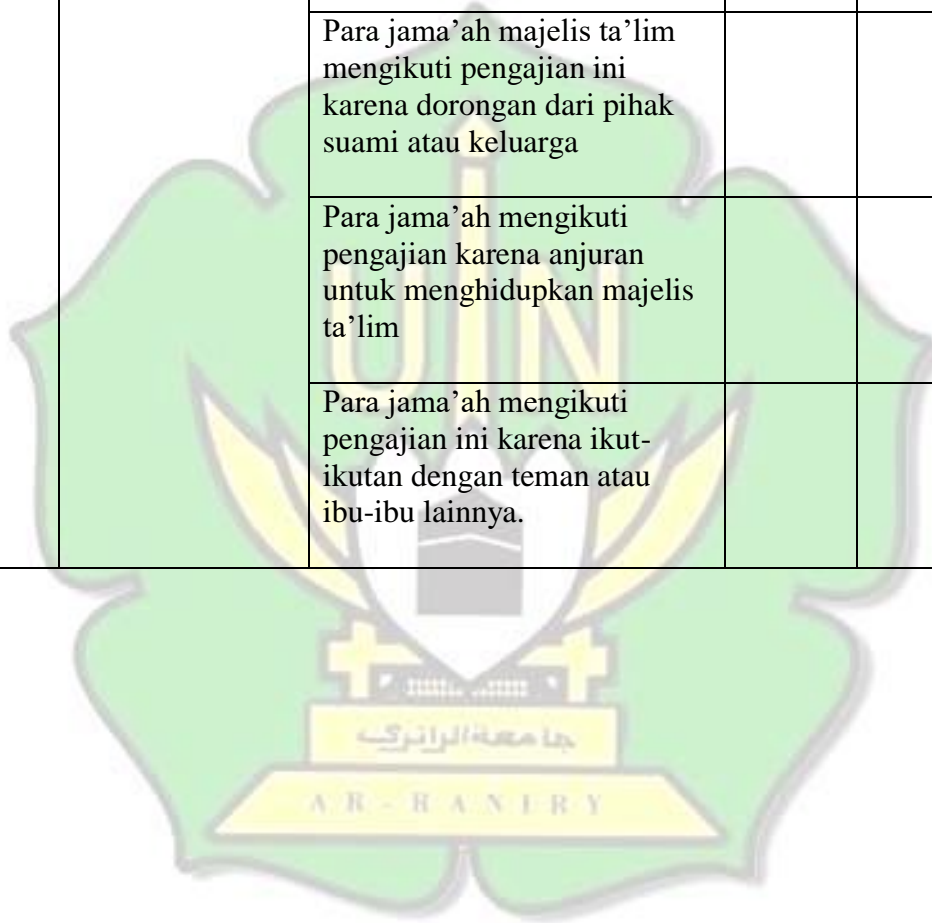


FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda



Gambar 2. Balai Pengajian Majelis Ta'lim



Gambar 3. Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim



Gambar 4. Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim



Gambar 5. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Madinatud Diniyah Nurul Huda



Gambar 6. Wawancara dengan Anggota Majelis Ta'lim Kaum Ibu Gampong Malaka



Gambar 7. Wawancara dengan Anggota Majelis Ta'lim Kaum Ibu Gampong Malaka



Gambar 8. Wawancara dengan Anggota Majelis Ta'lim Kaum Ibu Gampong Malaka



Gambar 9. Wawancara dengan Anggota Majelis Ta'lim Kaum Ibu Gampong Malaka



Gambar 10. Wawancara dengan Anggota Majelis Ta'lim Kaum Ibu Gampong Malaka